

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN KREATIF BAGI GURU SD PLUS
JABAL RAHMA MULIA MEDAN SUNGGAL
PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**Nani Barorah Nasution S.Psi MA, P.hD¹, * Husna P.Tambunan S.Pd., M.Pd²,
Masta Marselina S, S.Pd., M.Pd³, Erwita Ika Violina, S.Pd., M.Pd⁴.**

¹ Prodi Bimbingan Konseling FIP UNIMED

² Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNIMED

³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNIMED

⁴ Prodi Bimbingan Konseling FIP UNIMED

*Corresponding author : nani.barorah@gmail.com¹

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 ini berjudul Pendampingan Pembelajaran Kreatif Bagi Guru SD Plus Jabal Rahma Mulia Medan Sunggal Pada Masa Pandemi Covid 19. Mitra yang dilibatkan untuk bekerja sama adalah Kepala SD Plus Jabal Rahma Mulia Medan Sunggal. Lokasi mitra tersebut berjarak lebih kurang 9 KM dari Universitas Negeri Medan. Permasalahan yang dihadapi mitra selama ini adalah: (1) kurangnya metode yang tepat yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di masa pandemic covid 19; (2) kurangnya kemampuan guru SD Plus Jabal Rahma Mulia dalam menciptakan pembelajaran yg kreatif di masa pandemic covid 19; (3) guru-guru SD Plus Jabal Rahma Mulia Medan kurang kreatif dalam melakukan proses pembelajaran dimasa pandemic covid 19 dikarenakan tidak ada pembimbing yang lebih menguasai teori dan praktik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) melakukan pembimbingan kepada guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dimasa pandemic covid 19; (2) melakukan pendampingan praktik kemampuan menciptakan pembelajaran kreatif bagi guru.; (3) memberikan bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan. Adapun manfaat yang diperoleh mitra dari kegiatan ini adalah: (1) Guru SD Plus Jabal Rahma Mulia memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran kreatif di masa pandemic covid 19; (2) Guru dapat menciptakan pembelajaran yang beragam dan menarik bagi peserta didik dalam PBM. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah metode pendidikan, latihan dan pendampingan secara intens dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Pendampingan; Pembelajaran Kreatif; Guru; Sekolah Dasar*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya.

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreatifitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni

menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik. Tak seorangpun akan mengingkari bahwa kemampuan dan ciri-ciri kepribadian sampai tingkat tertentu dipengaruhi oleh oleg faktor lingkungan seperti keluarga dan sekolah. Kedua lingkungan pendidikan ini dapat berfungsi sebagai pendorong (*press*) dalam pengembangan kreatifitas anak.

Menurut Utami Munandar (2019 :11), berpikir kreatif ini harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik terbiasa dengan kreativitas. Terdapat empat tahap dalam peningkatan kebiasaan berfikir kreatif, yakni :

- a. Persiapan, yakni proses pengumpulan berbagai informasi untuk diuji.

- b. Inkubasi, yakni suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai memperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- c. Iluminasi, yakni kondisi menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional.
- d. Verifikasi, yakni pengujian kembali hasil hipotesis tersebut untuk dijadikan sebuah rekomendasi.

Sedangkan kreatif dalam melakukan sesuatu adalah kemampuan peserta didik dalam menghasilkan sebuah kegiatan atau aktifitas yang baru yang diperoleh dari hasil berfikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya yang baru. Sehubungan dengan itu pengembangan kreatifitas peserta didik tidak hanya memperhatikan pengembangan kemampuan berpikir kreatif tetapi juga memupukan sikap dan ciri-ciri kepribadian kreatif. Keberbakatan (*giftedness*) merupakan perputaran antara kemampuan umum atau inteligensi, kreatifitas (baik kemampuan berpikir kreatif maupun sikap kreatif) dan pengikatan diri terhadap tugas (*task-commitment*) atau motivasi internal, yang juga merupakan *non-aptitude trait*.

Menurut Melvin L Silberman (2011 : 1), Seorang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-mencoba, bertualang, suka bermain-main, serta intuitif. Dalam skala satu sampai sepuluh, seberapa kreatifkah anda? Steve Curtis, seorang pengusaha dan pakar kreatifitas, selalu menanyakan pertanyaan ini kepada calon pegawainya. Ia memperkerjakan orang-orang yang menjawab "Sapuluh". Ketika diminta menjelaskan kebijakan ini, ia mengatakan : "Kita semua lahir dengan kreatifitas, dan jika anda yakin anda adalah orang yang kreatif, anda akan menemukan cara yang kreatif untuk mengatasi masalah harian baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan pribadi anda. Itulah macam orang yang ingin menjadikan rekan kerja".

Dalam masyarakat, kita cenderung memandang orang-orang tertentu seperti seniman, ilmuwan, atau penemu, sebagai orang-orang misterius hanya karena mereka itu kreatif. Walaupun demikian, kita semua mempunyai kemampuan untuk menjadi pemikir-pemikir yang kreatif dan pemecah masalah. Yang diperlukan adalah pikiran yang penuh rasa ingin tahu, kesanggupan untuk mengambil resiko, dan dorongan untuk membuat segalanya berhasil.

Betapapun besarnya perhatian terhadap kreatifitas, kebanyakan kreatifitas terwujud cukup sederhana. Hal itu hampir-hampir tak terlihat oleh peradaban, walaupun dalam beberapa hal kecil telah membuat hidup kita sedikit lebih nyaman. Luangkan waktu sesaat untuk mengingat beberapa situasi dimana anda berhasil mencapai tujuan ketika situasinya tampak tidak memungkinkan. Anda akan terjatuh, atau terperangkap, atau tertangkap dalam suatu lingkaran yang tak pernah anda masuki

sebelumnya. Tetapi anda dapat menemukan jalan. Itulah *kreatifitas*. Dunia terus berubah dengan kecepatan yang luar biasa, yang sebagian besar disebabkan oleh limpahan dan ketersediaan informasi yang sangat banyak dan sangat mudah diakses. Semakin cepat informasi keluar dan diterima oleh orang, semakin cepat orang menyerapnya, mengombinasikan dan merekombinasikannya untuk menciptakan konsep, teori, fakta, dan penemuan baru yang lebih banyak lagi. Hal ini menyebabkan perubahan dunia yang selalu bertambah cepat.

Ini merupakan implikasi yang luar biasa besarnya bagi kita sebagai pengusaha, guru, peserta didik, orang tua, dan warga dunia yang bertanggung jawab. Pola pemikiran lama dan adaptasi pasif mungkin cukup membuat kita hanyut bersama arus, tetapi untuk menjadi benar-benar efektif dan terinformasi, kita harus mengendalikannya gelombang informasi pascaindustri. Kita memerlukan kemampuan berpikir yang membuat kita mampu mengasimilasikan informasi baru untuk digunakan dalam rumah bisnis dan sekolah kita. Kita secara kreatif perlu mengadaptasi informasi itu untuk hidup kita agar mendapatkan hasil yang positif.

Dalam bukunya *Developing a 21st Century Mind*, tokoh pendidik Marsha Sinetar menjelaskan suatu kualitas "adaptasi kreatif" yang diyakininya sebagai hal yang diinginkan dalam segala aspek sebagai manusia (dari pertumbuhan pribadi dan pengayaan, hingga bisnis dan karier, hingga keayahbundaan dan kehidupan keluarga) (Hamzah B. Uno, 2017:2). Adaptasi kreatif dapat menyerupai permainan dan sesungguhnya itu bersifat permainan, namun ini melibatkan cara berpikir yang logis dan sekuensial, juga intuitif serta sangat pribadi. Pendeknya, hal ini merupakan suayu proses pemikiran seluruh otak untuk penyelesaian masalah secara efektif.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. (2017 : 12), adapun untuk penyelesaian masalah terdapat beberapa istilah baru untuk proses penyelesaian masalah sebagai berikut : **Berpikir Vertikal**, maksudnya suatu proses bergerak selangkah demi selangkah menuju tujuan anda, seolah-olah anda sedang menaiki tangga. **Berpikir Lateral**, maksudnya melihat permasalahan anda dari beberapa sudut baru, seolah-olah melompat dari satu tangga ke tangga lainnya. **Berpikir Kritis**, maksudnya berlatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk. **Berpikir Analitis**, maksudnya suatu proses pemecahan masalah atau gagasan anda menjadi bagian-bagian. Menuji setiap bagian untuk melihat bagaimana bagian tersebut saling cocok satu sama lain, dan mengeksplorasi bagaimana bagian-bagian ini dapat dikombinasikan kembali dengan cara-cara baru. **Berpikir Strategis**, maksudnya mengembangkan strategi khusus untuk perencanaan dan arah operasi-operasi skala besar dengan melihat proyek itu dari semua sudut yang mungkin. **Berpikir**

tentang hasil, maksudnya meninjau tugas dari perspektif solusi yang dikehendaki. **Berpikir Kreatif**, maksudnya efek “bola lampu” yang terjadi ketika anda menyusun kembali fakta-fakta yang ada dan muncul dengan pandangan baru tentang masalah itu. Semua cara berfikir ini dapat dikategorikan sebagai proses otak kiri- atau otak-kanan. Dalam kedua kasus di atas, kita akan menemukan bahwa berfikir lateral, hasil, dan kreatif berada pada otak intuitif kanan, sedangkan berfikir vertikal, kritis, strategis dan analitis berada pada otak logis kiri. Walaupun demikian, sebenarnya terjadi banyak hubungan. Penyelesaian masalah, seperti aktifitas intelektual lainnya, adalah kombinasi dari pemikiran kreatif dan logis. Dan pemecahan masalah yang sejati menggunakan kombinasi dari semua proses ini.

Pendampingan pembelajaran kreatif ini mengajarkan guru di dalam PBM sangatlah berpengaruh besar, sebab mampu menarik perhatian siswa. Hal itu dapat dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya. Oleh karenanya, pengabdian merasa perlu melakukan Pendampingan pembelajaran kreatif bagi guru SD Plus Jabal Rahma Medan Sunggal.

2. BAHAN DAN METODE

Dalam kegiatan pelatihan tim pelaksana pengabdian menitikberatkan pada kemampuan mitra dalam memberikan pendampingan pembelajaran kreatif yang didalamnya kegiatan menyusun bahan ajar, metode, dan penilaian hasil belajar. Guru guru SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan mempersiapkan bahan ajar dalam pembelajaran di masa pandemi dengan menggunakan kertas (cetakan/ *print out*) dan menggunakan *soft copy* berupa video. Adapun rincian tahap kegiatan pengabdian ini sebagai Medan sebagai berikut:

a. Tahap Workshop

Pada tahap ini dilakukan workshop selama 4 pertemuan pada bulan pertama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dimana rincian kegiatan pelatihan adalah

- 1) Pertemuan pertama adalah penyampaian materi mengenai pentingnya guru dalam melakukan pembelajaran yang kreatif dimasa pandemic covid 19. Pada kegiatan hari pertama ini, guru diminta untuk memahami teori-teori. Harapannya dengan menguasai teori-teori pembelajaran kreatif (*active Learning*) guru dapat mengetahui pentingnya pembelajaran kreatif
- 2) Pertemuan kedua dilanjutkan dengan menjelaskan model-model pembelajaran kreatif. Melalui penguasaan model-model, guru mampu memvariasikan proses belajar mengajar yang dilakukan dimasa pandemic

covid 19.

- 3) Pertemuan ketiga dilanjutkan dengan memperkenalkan berbagai teknik-teknik dalam pembelajaran kreatif. Macam-macam teknik dalam pembelajaran kreatif dapat membantu guru dalam merancang kegiatan proses belajar mengajar yang aktif- inovatif maka guru dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.
- 4) Pertemuan keempat dilanjutkan dengan menampilkan media-media dan mensimulasikan PBM. Media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan juga untuk menarik perhatian siswa ketika melihat guru menyampaikan materi. Oleh karenanya, pada pelatihan pertemuan keempat ini guru diminta membuat media yang telah dilatihkan. Harapannya guru mampu membuat media sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan

b. Tahapan pembimbingan

Dalam tahapan pembimbingan ini dilakukan 6 pertemuan selama 3 bulan sampai tercapainya luaran kegiatan yang diharapkan itu berupa video PBM dari guru-guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Dalam proses pembimbingan ini, guru-guru akan dikelompokkan dan didampingi oleh tim instruktur. Adapun rincian kegiatan di tahapan pembimbingan adalah:

- 1) Pertemuan pertama pembimbingan, kegiatan bimbingan pertama adalah menindaklanjuti kegiatan workshop. Peserta diminta membentuk kelompok dan masing-masing peserta diminta menyusun bahan ajar, metode, strategi dan penilaian pembelajaran yang variatif yang akan digunakan dalam mengajar. Kemudian dievaluasi oleh instruktur dan diajari kembali.
- 2) Pertemuan kedua pembimbingan, pada kegiatan bimbingan kedua ini guru akan ditagih pekerjaan yang harus diselesaikan di pertemuan pertama, yaitu menyusun bahan ajar, metode, strategi dan penilaian pembelajaran yang variatif yang akan digunakan dalam mengajar yang sudah disiapkan. Selanjutnya guru dibimbing memilih model- model pembelajaran kreatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang akan diajarkan.
- 3) Pertemuan ketiga pembimbingan, peserta akan ditagih pekerjaan sebelumnya yaitu menyelesaikan model-model pembelajaran kreatif. Tim instruktur akan membimbing cara mengaplikasikan model tersebut. Kemudian peserta akan diminta memilih metode dan strategi yang

akan digunakan dalam PBM.

- 4) Pertemuan keempat pembimbingan, peserta akan ditagih pekerjaan sebelumnya yaitu memilih metode dan strategi variatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang akan diajarkan. Kemudian instruktur akan mendampingi guru mengaplikasikannya.
- 5) Pertemuan kelima pembimbingan, semua peserta mensimulasikan PBM satu persatu kemudian dievaluasi oleh tim instruktur. Selanjutnya dilakukan peltihan kembali bagi peserta yang dianggap kurang baik penampilannya sampai peserta tersebut dianggap baik penampilannya.
- 6) Pertemuan keenam pembimbingan, peserta dalam PBM di kelas masing-masing dan dilihat oleh tim instruktur dan direkam melalui video.

c. Tahapan pembuatan laporan hasil kegiatan

Tahap pembuatan laporan adalah tahapan akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Tim pengabdian masyarakat akan menyusun laporan hasil kegiatan yang sudah dilakukan nantinya dan membuat arsip luaran kegiatan laporan serta lampiran-lampiran lain seperti foto-foto kegiatan, sertifikat kegiatan baik untuk peserta maupun instruktur, dan menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

- a. Metode pendidikan dilakukan dengan cara menjelaskan pentingnya pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh guru dimasa pandemic covid 19.
- b. Metode latihan dan praktiknya itu melatih dan mempraktikkan langsung bagaimana langkah-langkah atau pembelajaran kreatif yang baik.
- c. Bimbingan dan pendampingan dalam penerapan bercerita untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan yakni 1) tahapan workshop, 2) tahap pendampingan dan 3) tahap pelaporan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7-8 Juli 2021 dengan mengundang narasumber yang berkompeten di bidangnya yakni Bapa Roni Sinaga, S.Pd., M.Pd.



Gambar 1. Narasumber Wokshop

Kegiatan dibantu oleh mahasiswa sebanyak 5 orang dari PGSD FIP UNIMED, dan jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang guru SD yang terdiri dari guru bidang studi dan wali kelas. Untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum kegiatan dibagi angket untuk mengetahui pemahaman guru mengenai pembelajaran kreatif yang dibagikan oleh mahasiswa kepada peserta kegiatan.



Gambar 2. Peserta Mengisi Angket

Pada tabel 1 di bawah ini akan dijelaskan hasil analisis kebutuhan guru mengenai pembelajaran kreatif sebelum pelaksanaan workshop.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Guru Awal Kegiatan

No	Indikator	Persentase Jawaban Guru
1.	Pemahaman Model Pembelajaran Kreatif	Kadang-kadang = 40%, Sering = 40 %, Sangat Sering= 20 %
2.	Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif	Kadang-kadang = 40%, Sering = 60 %,
3.	Teknis penerapan pembelajaran kreatif yang dimuat pada RPP	Kadang-kadang = 60%, Sering = 40 %,

Berdasarkan hasil angket awal kegiatan dapat dilihat bahwasanya guru SD Plus Jabal Rahmah Mulia mendapatkan permasalahan yakni : 1) Kurangnya metode yang bervariasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di masa pandemic covid 19. 2) Kurangnya kemampuan guru SD Plus Jabal Rahma Mulia dalam menciptakan pembelajaran yg kreatif di masa pandemic covid 19. 3) Guru-guru SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan kurang kreatif dalam melakukan proses pembelajaran dimasa pandemic covid 19 dikarenakan tidak ada pembimbing yang lebih menguasai teori dan praktik. Berdasarkan hasil angket tersebutlah maka solusi yang dilaksanakan pada kegiatan mengundang narasumber untuk membantu kegiatan ini dalam bentuk workshop yakni;

- 1) Melakukan pembimbingan kepada guru dalam melakukan pembelajaran kreatif yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi variatif yang tepat digunakan dimasa pandemic covid 19.



Gambar 3. Kegiatan Wokshop

- 2) Melakukan pendampingan praktik dalam menciptakan pembelajaran kreatif bagi guru.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan

- 3) Memberikan bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan.



Gambar 5.Memberikan bimbingan dan pendampingan

Dari hasil observasi mahasiswa terkait dengan pendampingan guru SD Plus Jabal Rahmah Mulia diperoleh data bahwa sebagian besar gu-guru SD yang mengikuti pendampingan tersebut mulai mengaplikasikan hasil pendampingan yang dibuat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasi terkait dengan motivasi guru juga terlihat meningkat dengan menyusun RPP dan mengaplikasikan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran kretif yang didapatnya melalui pendampingan. Selain proses pengamatan melalui observasi, mahasiswa juga melakukan wawancara terhadap guru yang mengikuti pendampingan dan kepala sekolah yang gurunya mengikuti pendampingan tersebut. Dari hasil wawancara, guru merasa terbantu karena anggapan bahwa menyusun RPP, menyusun instrumen evaluasi dan mengaplikasikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kreatif tidak sesulit yang dibayangkan sebelum mengikuti pendampingan. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah juga sebagian besar mengungkapkan bahwa guru-guru sudah mulai menyiapkan RPP yang memuat bahan ajar yang kreatif sebelum belajar dan mengajar dengan pembelajaran kretaif sehingga proses pembelajaran tidak lagi menggunakan pendekatan berpusat pada guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yakni Pendampingan Pembelajaran Kreatif Bagi Guru SD Plus Jabal Rahmah Mulia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- b. Pendampingan ini dapat membantu guru SD Plus Jabal Rahma Mulia agar memiliki kemampuan dalam berkreativitas untuk melakukan proses pembelajaran di masa Pandemi Covid 19. Sebab, di dalam proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dituntut untuk menerapkan kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran kretif dan inovatif. Hal itu dapat membangun semangat peserta didik dalam proses belajar.

- c. Kegiatan pendampingan membantu guru SD Plus Jabal Rahma Mulia lebih kreatif dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat digunakan pada masa pandemic Covid-19.
- d. Guru SD Plus Jabal Rahma Mulia memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran kreatif di masa pandemic covid 19;
- e. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang beragam dan menarik bagi peserta didik dalam PBM.

izin kepada pengusul untuk melaksanakan PKM.

- i. Kepada seluruh tim dan anggota yang yang bekerja keras turut membantu pelaksanaan PKM.
- j. Kepada narasumber yang turut membantu pelaksanaan pendampingan Pendampingan Pembelajaran Kreatif Bagi Guru SD Plus Jabal Rahmah Mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pelbagai pihak yang membantu kegiatan Pengabdian ini, antara laian.

- f. Kepada Lembaga LPPM UNIMED yang memberikan bantuan dana pengabdian kepada tim pengusul.
- g. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang mendukung pengusul dalam pelaksanaan PKM.
- h. Kepada Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru SD Plus Jabal Rahmah Mulia yang memberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno. 2017. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melvin L Silberman. 2011. *Active Learning : Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Sarjuli, Yogyakarta: APPENDIS.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. 2017. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Utami Munandar. 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka